

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari tesis yang akan dipaparkan dua hal penting meliputi: (1) kesimpulan (2) implikasi dan (3) rekomendasi. Kesimpulan di sini adalah inti sari dari pokok-pokok pembahasan hasil penelitian, baik proses maupun pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan UKS dengan melakukan perbandingan terhadap teori-teori yang relevan. Sedangkan rekomendasi diberikan kepada unsur-unsur pengelola UKS dan pihak-pihak terkait lainnya dalam mewujudkan efektivitas pemberdayaan UKS di Sekolah Dasar. Untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan selama ini dirumuskan kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Secara umum telah terjadi perubahan mendasar dalam pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar yang membawa "*resource sharing*" perubahan atas komitmen unsur-unsur pelaksana UKS serta status kesehatan siswa. Kesimpulan yang diketengahkan meliputi:

1. Pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri melalui "*Sistem Gugus*". Artinya untuk Sekolah Dasar yang berada dalam suatu kompleks maupun berdekatan lokasi, maka program Usaha Kesehatan Sekolah dilaksanakan secara kelompok. Sistem pemberdayaan ini telah menggeser dari pola mandiri yang dilakukan selama ini oleh tiap sekolah. Pemberlakuan sistem gugus sejalan dengan adanya SD Inti dan SD Imbas. SD Inti merupakan contoh konkrit dalam penerapan berbagai kegiatan pengajaran dan ekstra kurikuler lainnya. Dengan prestasi kegiatan yang dicapai selama ini akan terbias kepada SD Imbas tetangganya. SD Inti dijadikan sentral pengembangan ilmu dan pengetahuan bagi guru-guru

di sekitarnya, terutama dalam mengatasi masalah pengajaran. Demikian juga dengan kegiatan UKS yang dilakukan selama ini dinilai lebih baik dari sekolah lainnya dalam lingkungan yang sama dapat sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan guru SD Imbas dalam aplikasi di sekolah masing-masing. Suatu bukti bahwa Kepala SDN Inti pada kesempatan pertama selalu dijadikan Ketua Tim Pelaksana UKS dalam gugus sekolah tersebut.

2. Sekolah Dasar Swasta masih memberlakukan "*sistem mandiri*" dalam pemberdayaan UKS. Bagi SD Swasta yang memiliki fasilitas lengkap serta ditopang biaya yang memadai penerapan sistem tersebut akan semakin baik, karena kemandirian lebih dimungkinkan untuk melakukan kompetisi baik secara personil maupun organisatoris. SD Swasta Angkasa III yang dijadikan sampel penelitian ini adalah indikasi keberhasilan pemberdayaan UKS, karena didukung komitmen yang tinggi oleh pengambil kebijakan setempat dan pelaksana di lapangan, kemudian tersedia fasilitas yang lengkap serta ditunjang oleh sistem pembiayaan terbuka, memadai dan dilaksanakan secara efektif.
3. Berkaitan dengan efektivitas Pemberdayaan UKS dan pengaruhnya terhadap kesehatan siswa SD yang dibahas pada bagian terdahulu dapat dilihat dari kualitas proses dan kualitas hasil suatu kinerja Tim Pelaksana UKS sebagai berikut:
 - a. Secara umum, Kinerja Kepala Sekolah dikategorikan belum efektif dalam memimpin proses pemberdayaan UKS di sekolah. Belum efektifnya pemberdayaan ini dapat dilihat dari kinerja Ketua Tim Pelaksana dari gugus Sekolah Dasar Negeri.

efektifnya pemberdayaan ini dapat dilihat dari kinerja Ketua Tim Pelaksana dari gugus Sekolah Dasar Negeri.

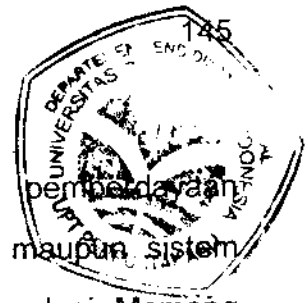
- b. Sedangkan kinerja guru UKS dalam memberdayakan Usaha Kesehatan Sekolah, baik melalui sistem gugus maupun sistem mandiri terutama pada SD Swasta dan beberapa guru UKS dari SD Negeri tertentu dikategorikan cukup efektif. Memang tidak dinafikan bahwa di antara mereka masih menampilkan kualitas kerja yang perlu pembinaan serius dari Ketua Tim.
- c. Kinerja Pengurus BP3-SD dalam menunjang pemberdayaan UKS hanya terlihat baik pada SD Swasta, dan dua gugus SD Negeri yang dipantau dan dianalisis ternyata belum efektif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kinerja Pengurus BP3-SD belum efektif.
- d. Berbeda dengan kinerja Unsur Puskesmas, karena program kerja mereka menyusun program kerja sendiri namun terdapat kesesuaian dengan program yang disusun Tim Pelaksana UKS di SD, maka seluruh rangkaian program diimplementasi dengan baik. Atas dasar perbandingan teori dan fakta lapangan dapat disimpulkan bahwa kinerja Pihak Puskesmas dikategorikan cukup efektif.
- e. Pemberdayaan UKS SD merupakan faktor determinan dalam meningkatkan status kesehatan siswa di Sekolah Dasar. Dari data tiga tahun terakhir terlihat prosentase penurunan angka kesakitan dan kecelakaan lainnya yang dialami siswa.

B. Implikasi

Dari studi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini dapat diambil maknanya dari dua aspek yang meliputi aspek

proses dan aspek hasil yang pada gilirannya memberikan implikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar. Untuk mengetahui kebermaknaan dari studi yang dilakukan ini, akan dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Secara teoritis memperkaya landasan keilmuan administrasi pendidikan dengan memberikan kerangka yang jelas bahwa peningkatan mutu pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Sekolah. Salah satu tolok ukur keberhasilan tersebut yakni keberhasilan memimpin kerja sama pihak-pihak yang terkait dalam pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah yang bertujuan untuk mewujudkan siswa yang sehat di lingkungan sekolah. Pemimpin yang memiliki visi yang kuat dan jelas merupakan kondisi awal yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dengan mencermati keunggulan dan kelemahan pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah dapat memperkuat teoritis, terutama dengan mengetahui bahwa kepemimpinan merupakan faktor determinan dalam mewujudkan efektivitas pencapaian tujuan.
2. Secara praktis melalui pemberdayaan UKS sistem gugus merupakan langkah yang amat maju untuk merealisasikan konsep efektivitas dan efisiensi. Namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan terutama dari Ketua Tim Pelaksana UKS setempat menimbulkan kelemahan dalam praktek operasional. Oleh karena itu, Kepala Sekolah sebagai Ketua Tim Pelaksana harus menyadari kelemahan dalam menerapkan fungsi manajerial Usaha Kesehatan Sekolah dengan membaca informasi yang dituangkan secara lugas dalam tesis ini. Jadikan informasi yang mengungkapkan kelemahan sebagai masukan untuk perbaikan masa depan dengan meningkatkan nilai-nilai keunggulan yang harus dilestarikan.



Demikian juga dari penampilan guru UKS dalam pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah, baik melalui sistem gugus maupun sistem mandiri yang dikategorikan cukup efektif, harus ditingkatkan lagi. Memang tidak dinafikan bahwa masih ada di antara guru UKS yang memiliki kinerja cukup memprihatinkan dan membuka peluang untuk dikembangkan melalui introspeksi diri dengan mengetahui fakta dari studi ini. Informasi kelemahan dan keunggulan diri tersebut diharapkan menjadi suatu paradigma baru yang berorientasi pada motto berpacu dalam kinerja. Harapan yang sederhana dari prinsip demikian tidak lain adalah untuk mewujudkan yang terbaik bagi pemberian layanan kesehatan kepada siswa di Sekolah Dasar.

Implikasi praktis berikutnya ditujukan pada kinerja Pengurus BP3-SD dalam pemberdayaan UKS yang masih diselubungi oleh praktek-praktek kelemahan operasional. Mengingat kelemahan tersebut pada dasarnya bersumber dari rendahnya tingkat pengetahuan dan kemampuan merealisasikan konsep hidup sehat, maka dibutuhkan program pelatihan kilat yang dimotori oleh Kepala Sekolah yang bekerjasama dengan pihak Puskesmas. Secara umum materi pelatihan tersebut berkisar tentang kesehatan, kebersihan dan keindahan. Pelatihan dapat dilakukan dalam waktu elastis dengan prinsip berorientasi kepada tujuan. Justru itu, kapan saja waktu pelatihan bukan menjadi masalah apabila telah dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan. Harapan akhir dari pelatihan ini adalah siswa yang sehat melalui mulut-mulut dan tangan-tangan Pengurus BP3 sebagai Unsur Pelaksana UKS di Sekolah Dasar.

Berbeda dengan kinerja Unsur Puskesmas, bahwa implikasi dari penelitian ini dimaksudkan agar Pihak Puskesmas yang difungsikan sebagai Unsur Pelaksana UKS di Sekolah Dasar meningkatkan kualitas

kinerja secara teknis melalui kebijakan terobosan baru yang dikemas dalam program kerja. Berdasarkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa kinerja Pihak Puskesmas dikategorikan cukup efektif tentunya sebagai informasi yang tidak terpisahkan dari rangkaian informasi kelemahan lainnya dalam pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah. Implikasi yang amat penting dari keberhasilan Pihak Puskesmas dalam merealisasikan pemberdayaan UKS harus diikuti oleh keberhasilan dalam penyuluhan Tenaga UKS lainnya di sekolah seperti Kepala Sekolah, guru dan Pengurus Puskesmas yang buta tentang konsep hidup sehat. Oleh karena itu, Pihak Puskesmas harus menentukan sikap untuk tahun selanjutnya dalam memberikan program pelatihan kilat mengenai konsep hidup sehat ini. Sasaran yang paling utama justru wakil masyarakat yakni Unsur UKS dari Pengurus BP3 Sekolah Dasar.

Dari serangkaian implikasi yang dapat dilakukan oleh Tim Pelaksana UKS sehubungan dengan informasi penelitian ini, maka secara terminologis dapat diambil benang merahnya bahwa Pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar merupakan faktor determinan dalam meningkatkan status kesehatan siswa di Sekolah Dasar. Memang tidak dapat disangkal bahwa faktor Tim Pelaksana UKS bukan satu-satunya sumber informasi mewujudkan siswa sehat, sebab informasi yang diperoleh dari media elektronik dan media cetak merupakan faktor lain yang diabaikan dalam penelitian ini. Rasanya tidaklah berlebihan, apabila pemberdayaan Tim Pelaksana UKS Sekolah Dasar di masa yang akan datang dilaksanakan dengan efektif. Artinya sesuai dengan agenda yang ditetapkan sebelumnya baik berupa agenda kegiatan, jadwal, kerjasama, pengelolaan fasilitas maupun pengelolaan keuangan akan mewujudkan peningkatan status kesehatan siswa di Sekolah Dasar.

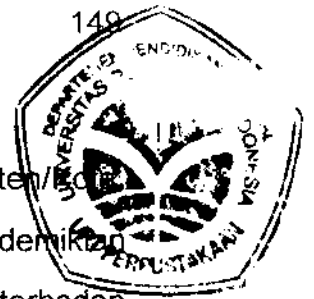
C. Rekomendasi

Menyikapi kelemahan dan keunggulan Pemberdayaan UKS di Sekolah Dasar di atas serta telah terjadi penurunan persentase tingkat kesakitan dan kecelakaan bagi siswa setempat, maka untuk mewujudkan status kesehatan siswa di masa depan dirasa perlu melaksanakan program UKS secara terpadu dan sistematis di setiap lembaga pendidikan. Apalagi dilihat dari Sekolah Dasar sebagai “peletak dasar” dalam menanamkan kesadaran hidup bersih dan hidup sehat sejak dini. Dalam konteks ini direkomendasikan kepada Tim Pelaksana UKS sebagai berikut.

1. Sekalipun Kinerja Tim Pelaksana UKS Sekolah Dasar yang dijadikan subjek penelitian ini dikategorikan belum efektif, akan tetapi telah turut mempengaruhi peningkatan status kesehatan siswa di sekolah tersebut. Dengan bekal kesehatan yang dimiliki siswa setempat juga akan membuka peluang dalam peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu, Pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah bukan saja memberikan kontribusi terhadap status kesehatan siswa melainkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar dengan menyiapkan kondisi yang menghambat perkembangan intelektual.
2. Pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Sekolah Dasar Negeri perlu ditingkatkan. Upaya-upaya peningkatan kinerja harus berbanding lurus dengan penyediaan dana baik oleh Pihak Pemerintah Daerah, Sekolah maupun masyarakat pengguna jasa pendidikan. Tanpa ada usaha yang sistematis dan terfokus pada program kebersihan dan konsep hidup sehat, maka aktivitas UKS melalui program penyuluhan, pencegahan dan pengobatan akan berharga mahal. Efektivitas Pemberdayaan UKS harus diawali dari komitmen yang tinggi

dari Tim Pelaksana dan mampu diimplementasikan melalui sistem koordinasi kontinu yang melibatkan unsur utama yakni Kepala Sekolah, Guru UKS, Pengurus BP3 dan Pihak Puskesmas. Koordinasi yang harmonis ini perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui pertemuan secara berkala sesuai jadwal yang diagendakan bersama. Rekomendasi ini kebutuhan tertentu yang berorientasi kepada kesehatan.

3. Masih tingginya persentase tingkat kecelakaan ringan dan angka sakit yang dialami siswa Sekolah Dasar setempat memerlukan implementasi manajemen UKS yang efektif dan efisien di setiap sekolah, terutama sekolah dengan model pemberdayaan "sistem gugus". Kepala Sekolah (tertentu) sebagai Ketua Tim Pelaksana harus meningkatkan peran sebagai manager dengan melaksanakan pendekatan TQM yang berorientasi kepada kualitas proses dan kualitas hasil. Sedangkan Guru UKS sebagai ujung tombak dalam pemberdayaan ini harus menjadikan anak-anak Sekolah Dasar sebagai target utama hidup sehat dengan pola cinta kebersihan dan cinta kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan operasional yang dilakukan oleh guru sebagai penyuluh UKS harus mampu mengakomodasi kepentingan pemberantasan cacangan, perbaikan gizi, pencegahan demam, flu dan infeksi saluran pernafasan serta menurunkan tingkat kecelakaan di kalangan siswa.
4. Perlu perbaikan kesejahteraan bagi pihak-pihak terkait yang bekerja ekstra dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah dasar, terutama kepada Tim Pelaksana Pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah dengan memberikan tunjangan khusus seperti honor tambahan yang setimpal berdasarkan jumlah jam kerja dan tingkat kesulitan bekerja. Sumber kesejahteraan tersebut dapat saja dari sekolah yang dituangkan secara jelas melalui APBS-SD. Kesejahteraan tersebut juga bersumber dari Pemerintah



setempat secara rasional yang dialokasikan dalam APBD Kabupaten/ Kota/ Kecamatan/ Desa/ Kelurahan/ RW/ RT/ Dukuh/ Kampung/ Kelurahan/ Desa/ Kecamatan/ Kabupaten/ Kota/ Provinsi/ Negara. Dengan memberikan penghargaan terhadap jasa Pengelola UKS demikian pada gilirannya akan bermuara kepada peningkatan kualitas terhadap tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepada Tim Pelaksana tersebut.

